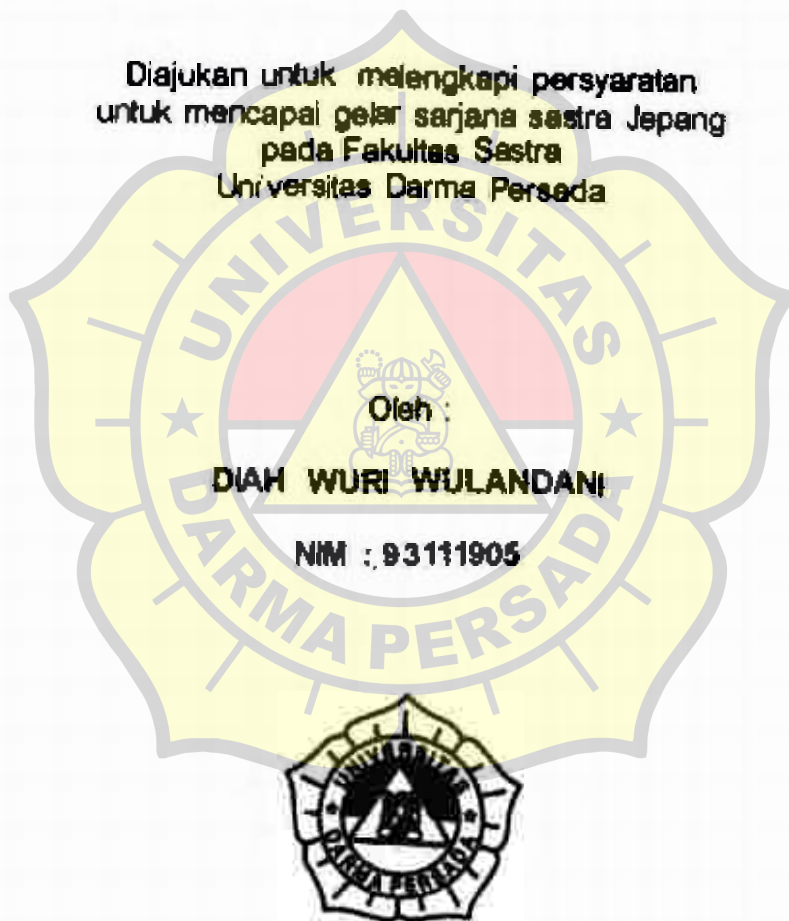


**PERAN WANITA JEPANG SEBAGAI
IBU RUMAH TANGGA DAN SEBAGAI PEKERJA**

SKRIPSI SARJANA

Diajukan untuk melengkapi persyaratan
untuk mencapai gelar sarjana sastra Jepang
pada Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada



Oleh :

DIAH WURI WULANDANI

NIM : 93111905

**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN ASIA TIMUR
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998**

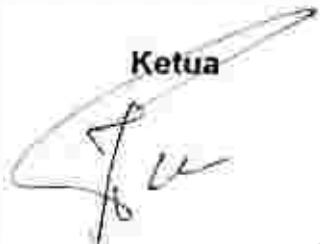
**PERAN WANITA JEPANG SEBAGAI
IBU RUMAH TANGGA DAN SEBAGAI PEKERJA**



Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, 22 Juni 1998

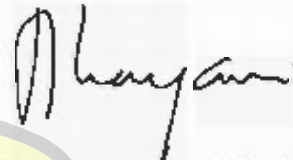
PANITIA UJIAN

Ketua



(Dra. Purwani Purawardi)

Pembimbing



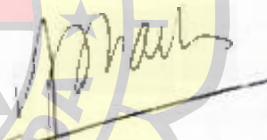
(Ekayani Tobing, SS. M.Hum)

Panitera



(Dra. Irma Redjeki)

Pembaca



(Dra. Tini Priantini)

Disahkan pada hari Selasa tanggal 25/6/98 oleh :

Ketua Program
Bahasa dan Sastra Jepang S1
Universitas Darma Persada



(Dra. Irma Redjeki)

Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada




(Dra. Inny C. Haryono, MA)

FAKULTAS SA STRA



Seluruh skripsi ini
★ Sepenuhnya menjadi
★ Tanggung jawab penulis

Jakarta, 22 Juni 1998

Penulis,

Nama : Diah Wuri Wulandani
NIM : 93111905

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena rahmat dan perkenanNya-lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, mengingat keterbatasan penulis dalam penguasaan materi namun keterbatasan yang ada tidak mengurangi tekad untuk tetap berupaya dengan kemampuan yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan kelapangan dada dari pembaca, penulis berharap untuk dapat menerima segala kekurangan yang ada.

Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Ekayani Tobing, S.S . M. Hum, selaku dosen pembimbing skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan kritikan.
3. Ibu Irma Redjeki, S.S, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan Pembimbing Akademis.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh Staff Pengajar dan Karyawan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Ibu, Bapak serta adik-adik yang telah memberikan dorongan agar terselesaikannya skripsi ini.
8. Gandjar, Rika, Betty dan Shinta yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman kuliah yang membantu meminjamkan buku-buku referensi.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik perorangan maupun lembaga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis,

Diah Wuri Wulandani



DAFTAR ISI

	Halaman
1. KATA PENGANTAR	i
2. DAFTAR ISI.....	iii
3. DAFTAR GRAFIK/TABEL.....	iv
4. BAB. I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	5
1.3. Tujuan Penulisan.....	5
1.4. Ruang lingkup Permasalahan.....	5
1.5. Metode Penulisan.....	5
1.6. Sistematika Penulisan.....	6
5. BAB. II PERAN DAN KEDUDUKAN IBU RUMAH TANGGA DI DALAM KELUARGA.....	8
2.1. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga Sebelum Perang Dunia Ke II.....	8
2.2. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga Jepang Dewasa Ini.....	13
2.3. Kegiatan Ibu Rumah Tangga Yang Menunjang Pendidikan Anak.....	22 *
6. BAB. III FENOMENA MUNCULNYA TENAGA KERJA WANITA TERUTAMA PADA IBU RUMAH TANGGA.....	26
3.1. Latar Belakang Munculnya Tenaga kerja Wanita.....	26
3.2. Keterlibatan Ibu Rumah Tangga Dengan Dunia Kerja.....	32
3.3. Bentuk Pekerjaan Dan Kondisi Kerja Ibu Rumah Tangga.....	41
7. BAB. IV KENDALA YANG DIHADAPI OLEH IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KELUARGA.....	46
4.1. Pengadaan Fasilitas Penitipan Anak.....	46
4.2. Kurangnya Kerjasama Suami Dalam Urusan Rumah Tangga	48
8. BAB. V KESIMPULAN.....	52
9. KOSA KATA.....	56
10. DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR GRAFIK /TABEL

	Halaman
1. Grafik .1. Persentasi Wanita Yang Masuk Perguruan Tinggi Menurut Bidang Keilmuan.....	31
2. Grafik .2. Persentasi Pekerja Wanita Menurut Umur Anak.....	35
3. Grafik .3. Persentasi Pekerja Wanita Menurut Pendapatan Suami.....	37
4. Grafik .4. Persentasi Pendapat Sehubungan Dengan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Apabila kita berbicara mengenai wanita, khususnya wanita Jepang, masih banyak orang yang beranggapan bahwa kehidupan wanita Jepang masih diatur oleh nilai-nilai tradisional ~~le~~ yang ada dalam kehidupan masyarakat feodal, atau dengan kata lain mereka masih hidup pada skala yang sempit dalam lingkungan keluarga yang mengatur kehidupan mereka dengan aturan-aturan yang ketat. Menurut Wallace yang dikutip oleh Siti Hidayati Amal (1995:113) menjelaskan bahwa:

Keluarga seperti suatu organisme hidup, jika salah satu bagian atau sub struktur tidak dapat menjalankan fungsinya maka keluarga tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Anggota keluarga terdiri dari suami/ayah, istri/ibu, keduanya berperan sebagai orang tua, serta anak-anak baik laki-laki maupun perempuan. Masing-masing anggota keluarga sesuai dengan statusnya memiliki peran-peran dan fungsinya yang saling menunjang¹

Wanita sebagai anggota keluarga dapat berperan sebagai anak ketika dia belum menikah, dapat juga berperan sebagai istri setelah menikah dan apabila dia sudah mempunyai anak, wanita berperan juga sebagai ibu di dalam keluarganya.

Menurut Saporinah Sadli (1995:71) yang dimaksudkan dengan peran adalah :

Pola perilaku yang ditentukan bagi seorang yang mengisi kedudukan tertentu. Dalam setiap masyarakat, perempuan dan laki-laki ditentukan untuk mengisi peran seksual tertentu. Tergantung dari lingkungan budaya, tingkat sosial, ekonomi, umur, agama dan sebagainya.

¹ Siti Hidayati Amal. "Penelitian Yang Berprespektif Perempuan". Dalam Kajian Wanita Dalam Pembangunan, Penyunting : T.O. Iromi. Jakarta, 1995.

Peran seksual terdiri dari sejumlah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam mengisi suatu posisi atau kedudukan.²

{Wanita Jepang yang sudah menikah akan memasuki dunia kehidupan yang baru, yang akan mengambil peran sebagai istri, dan kalau sudah mempunyai anak, dia akan berperan sebagai ibu yang diharapkan dapat membesarkan dan mendidik anak-anaknya dengan baik.⁵ Peran wanita Jepang sebagai seorang ibu akan menimbulkan panggilan khusus yang disebut dengan *okasan*.

Okaasan (ibu) adalah panggilan/sebutan yang sangat ideal bagi seorang wanita Jepang yang telah melahirkan, dan yang membangkitkan perasaan terikat, kebahagiaan, keamanan, kehangatan dan pahit manis kenangan masa kecil.⁶ Sementara *Otoosan* (bapak) adalah simbol kekuasaan dan disiplin. Ibu adalah perwujudan cinta dan kehangatan yang tiada hentinya. [Bahkan jika sang ibu sangat keras, kekerasannya dipercaya sebagai pengorbanan cinta dan naluri alaminya demi menyiapkan anaknya untuk peran yang diharapkannya untuk dimainkan dalam masyarakat sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab. Jika peran ayah adalah menerapkan otoritasnya, sebaliknya ibu melengkapi kekerasannya dan menyediakan perlindungan yang melindungi anaknya dan menjadi mediator dalam berhubungan dengan ayah. Ayah-ayah zaman sekarang mungkin adalah pendukung keluarga secara materi, tetapi ibulah yang memperhatikan kesehatan dan kebaikan setiap anggota keluarga menjalankan rumah tangga dan menjaga kekuatan ikatan keluarga. Teknik ibu Jepang dalam membesarkan anak, melukiskan kehangatan dan fungsi rumah secara nyata

² Saparimah Sadi, "Identitas Gender dan Peranan Gender", Kajian Wanita Dalam Pembangunan, Penyunting : T.O.Ihroni 1995.

dan simbolis diatur oleh ibu dalam pikiran anak-anaknya membentuk ikatan yang kuat antara rumah dan ibu.]’.

(V) Pada masa sebelum Perang Dunia ke II, ketika sistem keluarga tradisional *ie* masih dianut, nilai-nilai tradisional diajarkan secara turun-temurun oleh orang tuanya (terutama ibunya). Dalam nilai-nilai tradisional ini wanita diajarkan untuk bertingkah laku sesuai dengan umur dan peranannya dalam masyarakat.³ Adanya pengaruh *Konfusius* di dalam nilai tradisional menciptakan suatu kondisi yang disebut *Danson jōhi*, yaitu menghormati laki-laki dan merendahkan wanita. Sehingga pria mempunyai peranan yang besar dan penting, baik dalam rumah tangga maupun di dalam masyarakat, sebaliknya kondisi ini sangat memojokkan kedudukan wanita di dalam menjalani kehidupannya.

✓ Pemberlakuan politik pintu terbuka oleh Jepang di tahun 1868 yang dikenal dengan Restorasi Meiji, mengakibatkan perubahan secara besar-besaran di segala bidang. Salah satu bentuk dari perubahan tersebut adalah berubahnya pandangan kaum pria terhadap wanita dan kedudukan ibu rumah tangga. Keberadaan wanita dalam dunia kerja mulai diperhitungkan dan wanita pun semakin mempunyai kesempatan untuk melebarkan sayapnya dalam berbagai lapangan pekerjaan. Kesempatan ini juga ditunjang oleh tingginya tingkat pendidikan yang dapat dicapai oleh wanita Jepang.

Sekalipun wanita telah diakui keberadaannya tetapi munculnya tenaga kerja wanita bukan berarti tidak mengalami hambatan. Baru setelah Perang Dunia ke II, setelah diresmikannya Undang-Undang Dasar Jepang pada tahun 1947 terdapat suatu kejelasan yang pasti, terutama perlindungan

³Sunoko Iwano, "The Japanese Woman, Traditional Image and Changing Reality," 1993, hal 1.

terhadap kaum wanita dan jaminan di atas hukum terhadap persamaan hak, serta dihilangkannya perbedaan hukum berdasarkan jenis kelamin. /

o Akibat lain yang timbul setelah Perang Dunia ke II di Jepang adalah berubahnya tatanan kehidupan dalam masyarakat Jepang. Sistem feodal yang sejak dahulu selalu dipegang teguh secara turun temurun, sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan sampai akhirnya dihapuskan oleh pemerintah Jepang. Sektor industri yang hancur akibat perang mulai membenahi diri kembali yang selanjutnya membawa pengaruh pada tingginya permintaan kebutuhan akan tenaga kerja. Dengan adanya atau terbukanya kesempatan kerja bagi kaum wanita, maka peran wanita Jepang bukan hanya terbatas di dalam rumah saja, tetapi pasar tenaga kerja juga membutuhkan peran wanita dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu. Keadaan ini membawa keuntungan bagi kaum wanita tanpa terkecuali juga bagi para ibu rumah tangga. Namun demikian tidak sedikit kendala yang mereka hadapi diantaranya bagi wanita yang telah menikah, mereka tidak dapat bekerja secara penuh (full-time) dikarenakan mereka memiliki kewajiban mengasuh anak dan mengurus rumah tangga, diskriminasi pekerjaan yang diterapkan oleh perusahaan serta rendahnya upah yang mereka terima.

Dewasa ini meningkatnya jumlah ibu rumah tangga yang terlibat dalam pekerjaan antara lain diakibatkan oleh tingginya tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh wanita Jepang serta sedikitnya jumlah anak yang dimiliki. Meskipun demikian kemajuan yang telah dicapai oleh wanita, tidak membuat mereka melupakan keluarganya dan anak tetap sebagai prioritas utama mereka. Adanya keterbatasan waktu dan keluarga sebagai prioritas membuat mereka cenderung untuk lebih memilih bekerja secara sambilan daripada bekerja di perusahaan sebagai karyawan tetap.

Dengan adanya kenyataan-kenyataan yang seperti ini, yang membuat penulis merasa tertarik ingin mengungkapkan lebih lanjut tentang wanita Jepang dewasa ini khususnya mereka yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja serta permasalahan yang dihadapinya.

1.2. PERMASALAHAN

Dalam pembahasan ini penulis mencoba untuk menguraikan peran wanita Jepang sebagai ibu rumah tangga dan pekerja setelah Perang Dunia ke II.

1.3. TUJUAN PENULISAN

Dengan dibuatnya penulisan skripsi ini, penulis ingin menunjukkan bahwa pemberlakuan Undang-Undang Dasar Jepang yang baru, dan diresmikan pada tahun 1947 telah membawa perubahan yang sangat berarti bagi kaum wanita, khususnya bagi ibu rumah tangga, dalam hubungannya dengan pekerjaan di luar rumah.

1.4. RUANG LINGKUP PERMASALAHAN

Dalam pembahasan ini penulis membatasi permasalahan pada peran wanita Jepang khususnya ibu rumah tangga di dalam dan di luar keluarga setelah Perang Dunia ke II

1.5. METODE PENULISAN

Dalam usaha mendapatkan bahan-bahan untuk penulisan skripsi ini penulis memusatkan perhatian pada penelitian kepustakaan. Untuk itu penulis telah memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Darma Persada, koleksi dari Dosen Pembimbing, Perpustakaan

Kebudayaan Jepang, Perpustakaan Pusat Kajian Jepang dan Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Sebagai bahan-bahan rujukan yang utama adalah buku yang ditulis oleh Mari Saso yang berjudul *Women in The Japanese Work Place* dan buku karya Sumiko Iwao yang berjudul *The Japanese Women, Traditional Image and Changing Reality*.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penjabaran skripsi ini penulis membagi pembahasan permasalahan ke dalam 5 (lima) bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN.

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Permasalahan
- 1.3. Tujuan Penulisan
- 1.4. Ruang Lingkup Permasalahan
- 1.5. Metode Penulisan
- 1.6. Sistematika Penulisan

BAB II : PERAN DAN KEDUDUKAN IBU RUMAH TANGGA DI DALAM KELUARGA.

- 2.1. Peran Ibu Rumah tangga Dalam Keluarga Sebelum Perang Dunia ke II.
- 2.2. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga Jepang Dewasa ini.
- 2.3. Kegiatan Ibu Rumah Tangga Yang Menunjang

Pendidikan Anak

BAB III : FENOMENA MUNCULNYA TENAGA KERJA WANITA TERUTAMA PADA IBU RUMAH TANGGA.

3.1. Latar Belakang Munculnya Tenaga Kerja Wanita.

3.2. Keterlibatan Ibu Rumah Tangga Dengan Dunia Kerja

3.3. Bentuk Pekerjaan Dan Kondisi Kerja Ibu Rumah
Tangga

BAB IV : KENDALA YANG DIHADAPI OLEH IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KELUARGA.

4.1. Pengadaan Fasilitas Penitipan Anak.

4.2. Kurangnya Kerjasama Suami Dalam Urusan
Rumah Tangga.

BAB V : KESIMPULAN